

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK REKLAME DAN PAJAK WALET TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATURAJA (STUDI KASUS BAPENDA)

Muhammad Rizky Fernando¹, Hasiatul Aini², Eka Meiliya Dona³, Yulitiawati⁴

Program Studi Akuntansi Universitas Baturaja

rizkyjumairi2@gmail.com¹, Hasiatulaini81107@gmail.com²,
Lia.meiliyadona@gmail.com³, yulitiawati0707@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak reklame dan pajak sarang burung walet terhadap pendapatan asli daerah Kota Baturaja (Studi Kasus BAPENDA), baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari kantor BAPENDA Kab Oku. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pajak reklame tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel pajak sarang burung walet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,610 yang berarti besarnya sumbangan dan pengaruh variabel independen yaitu pajak reklame dan pajak sarang burung walet terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kota Baturaja adalah sebesar 61,0%, sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,610. sisanya 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pajak daerah hotel, tanah dan bangunan, restoran, hiburan, dll.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Reklame, Pajak Sarang Burung Walet

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of advertisement tax and swallow's nest tax on the local revenue of Baturaja City (Case Study of BAPENDA), both partially and simultaneously. This study used quantitative research methods. The data used in this study were secondary data sourced from the BAPENDA office in Kab Oku. The analysis tool used in this study was Multiple Linear Regression. The results of this study showed that partially, the advertisement tax variable did not have a significant influence on local revenue. Meanwhile, the swallow's nest tax variable had a significant influence on local revenue. The coefficient of determination (R square) was 0.610, which meant that the contribution and influence of the independent variables, namely advertisement tax and swallow's nest tax, on the dependent variable, namely the local revenue of Baturaja City, was 61.0%, while the remaining 39.0% was influenced by other factors such as local taxes on hotels, land and buildings, restaurants, entertainment, etc

Keywords: Advertisement Tax, Local Revenue, Swallow's Nest Tax

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah yang lebih leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan potensi

dan kepentingan daerah itu sendiri. Kesalahan yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada diwilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli daerah (PAD). Untuk dapat menyelenggarakan otonomi daerah yang optimal, maka diperlukan dana yang cukup (Atteng, 2016).

Pendapatan asli daerah adalah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada di wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (Akhmad, 2019:81).

PAD diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah..

Menurut Sipayung dan Abdurrahmansyah (2021) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cermin pertumbuhan ekonomi didalam suatu pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dijadikan alat ukur untuk menilai perkembangan ekonomi dari suatu kabupaten atau kota, nilai PAD tergantung pada kapasitas perpajakan kabupaten atau kota yang bersangkutan. Besaran pajak yang diterima PAD mencerminkan volume aktivitas ekonomi. Selama ekonomi tidak bergerak, selama itu pula PAD tidak bisa dikembangkan oleh pemerintah. Menurut Arninda dan Rinie (2018) menunjukkan bahwa Pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan juga menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2021, Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan Peraturan Undang Undang dan Peraturan Kabupaten Ogan komering Ulu Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pajak Reklame. Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan yang dimaksud dengan reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan atau dinikmati oleh umum.

Berdasarkan Peraturan Kabupaten Ogan komering Ulu Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Pajak Sarang Burung Walet. Pajak Sarang Burung Walet adalah pajak atas kegiatan pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet. Burung walet adalah satwa yang termasuk marga *collocalia*, yaitu *collocalia fuchliap* haga, *collocalia maxina*, *collocalia esculanta*, *collocalia linchi*. Permasalahan berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah yang diterima pemerintah daerah Kota Baturaja adalah masih belum stabilnya penerimaan PAD

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dari sumber pajak daerah tersebut dimana salah satunya peneliti mengambil 2 pajak yang akan diteliti yaitu pajak reklame dan pajak walet dikarenakan dari berbagai sumber pajak lainnya pajak ini penerimaan realisasi pajaknya stabil dari tahun ketahun terkecuali di tahun 2020 karena pada tahun itu Indonesia mengalami wabah Covid 19 dimana diharuskan *lockdown*

akibat hal tersebut penerimaan pajak tidak mencapai target, dengan demikian peneliti ingin meneliti kedua pajak tersebut apakah adanya pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja (Studi Kasus Kantor BAPENDA)”**

KAJIAN TEORI

Pengertian Pajak

Soemitro (Mardiasmo. 2019:3) mengungkapkan bahwa, peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.

Pajak, adalah pungutan yang dilakukan oleh Negara, untuk kepentingan pembiayaan Negara, berdasarkan undang-undang, pelaksanaannya dapat dipaksakan, dan kepada pembayar pajak tidak mendapat jasa balik secara langsung.

Fungsi Pajak

Terdapat empat fungsi pajak yaitu : Fungsi *Budgetair*, Fungsi *regulerend*, Fungsi Stabilitas, dan Fungsi Redistribusi Pendapatan (Mardiasmo. 2019:4).

- 1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)
- 2) Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran - pengeluaran negara. Pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya.
- 3) Fungsi Mengatur (*regulerend*).
- 4) Sebagai fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan Dalam rangka melindungi produksi Dalam Negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.
- 5) Fungsi *Stabilitas*.
- 6) Adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.
- 7) Fungsi Redistribusi Pendapatan.
- 8) Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Syarat Pemungutan Pajak.

Menurut Mardiasmo (2019:5) Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)
- 2) Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.
- 3) 2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

- 4) Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 Pasal 23 ayat (2), hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.
- 5) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)
- 6) Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.
- 7) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)
- 8) Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.
- 9) Sistem pemungutan pajak harus sederhana
- 10) Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah Pajak Daerah

Menurut Kamaroellah (2021:217) Pajak Daerah adalah pajak yang wewenang pemungutannya ada pada Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Keuangan Daerah. Pajak Daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan, sedangkan pelaksanaannya dapat dipaksakan.

Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah yang bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat: pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walaupun memenuhi persyaratan-persyaratan formal dan materiil, tetapi tetap ada alternatif untuk mau tidak mau membayar merupakan pungutan yang pada umumnya bersifat budgetairnya tidak menonjol,

Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah yang merupakan pendapatan daerah yaitu keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan.

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Yang tidak termasuk ke dalam jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah dan pendapatan dinas-dinas. Pendapatan Asli Daerah yang sah yaitu:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Jasa giro
- 3) Pendapatan Bunga
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

Jenis-Jenis Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jenis-jenis Pajak dibagi mejadi dua bagian yaitu :

- 1) Pajak Provinsi, terdiri dari:
- 2) Pajak Kendaraan Bermotor,
- 3) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor,
- 4) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor,
- 5) Pajak Air Permukaan, dan
- 6) Pajak Rokok.

Pajak kabupaten/Kota, terdiri dari:

- 1) Pajak Hotel,
- 2) Pajak Restoran,
- 3) Pajak Hiburan,
- 4) Pajak Reklame,
- 5) Pajak Penerangan Jalan,
- 6) Pajak mineral bukan logam dan Batuan,
- 7) Pajak Parkir,
- 8) Pajak Air Tanah,
- 9) Pajak Sarang Burung Walet,
- 10) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan,
- 11) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pajak Reklame

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 26 dan 27, Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan yang dimaksud dengan reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan atau dinikmati oleh umum.

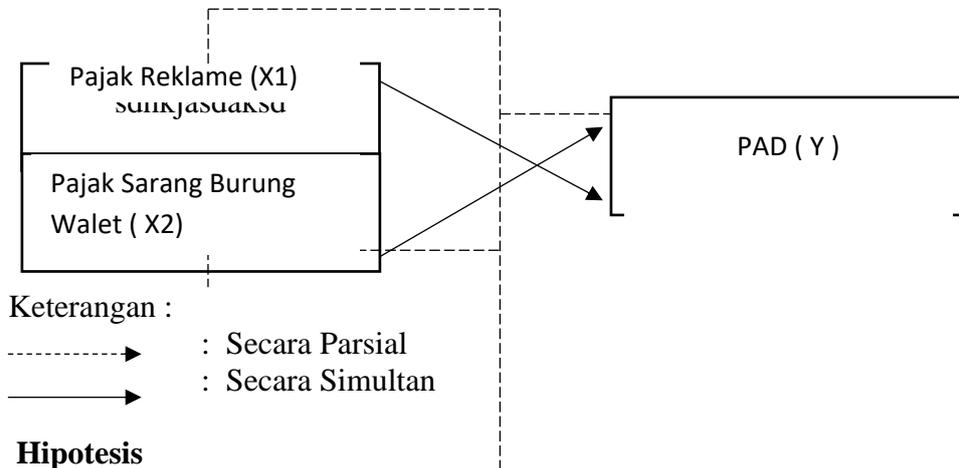
Pajak Sarang Burung Walet

Menurut Undang Undang No. 28 Tahun 2009 pajak sarang burung walet adalah pajak atas kegiatan pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet. Burung walet adalah satwa yang termasuk marga *collocalia*, yaitu *collocalia fuchliap haga*, *collocalia maxina*, *collocalia esculanta*, *collocalia linchi*.

Kerangka Bepikir

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu pajak reklame (X_1) dan pajak sarang burung walet (X_2), sedangkan 1 variabel yaitu pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel dependen, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Bepikir



Hipotesis

Menurut Sujarweni (2015:68) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah di buat. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dari asumsi diatas adalah sebagai berikut:

H_1 : Diduga ada pengaruh penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Baturaja.

H_2 : Diduga ada pengaruh penerimaan pajak walet terhadap pendapatan asli daerah Kota Baturaja.

H_3 : Diduga ada pengaruh penerimaan pajak reklame dan pajak walet terhadap pendapatan asli daerah Kota Baturaja..

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kab OKU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruhreklame dan walet dalam penerimaan realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kota Baturaja.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti Badan Pusat Statistik, Departemen atau Lembaga pendidikan) tertentu untuk kemudian diolah secara otomatis dan objektif

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:14) sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data penelitian ini didapatkan secara langsung di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kab OKU.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:8) data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2020:145) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan reklame dan walet pada tahun 2015-2022 yang ada di Badan Pendapatan Daerah Kab OKU.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak reklame dan pajak walet selama enam (8) tahun, yaitu periode 2015 sampai 2022 di Badan Pendapatan Daerah Kab OKU. Sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:120) Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan). Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali, 2020:107).

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Asli Daerah
a : Nilai konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Nilai koefisien regresi
 X_1 : Pajak Reklame
 X_2 : Pajak Walet
e : *Error*

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:117) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Priyatno (2016:66) Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

r² = koefisien determinasi

Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017:184).

- a) Menentukan Hipotesis
 - 1) Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja
 Ho : b₁ = 0: Tidak terdapat pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
 Ha : b₁ ≠ 0: Terdapat Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
 - 2) Pengaruh Pajak Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja
 Ho : b₂ = 0: Tidak terdapat pengaruh Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
 Ha : b₂ ≠ 0: Terdapat Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
- b) Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05
- c) Menentukan t_{hitung}
 Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS
- d) Menentukan t_{tabel}
 Tabel distribusi dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan -0,5).
- e) Kriteria pengujian
 - 1) Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - 2) Jika t_{hitung} < t_{tabel}, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji F

Menurut Sujarweni (2015:228) Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kegunaan uji F adalah untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2017:180).

a. Menentukan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikan

Nilai F_{hitung} dioalah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan f_{hitung}

Nilai f_{hitung} dioalah mengguankan bantuan SPSS

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingakat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1(jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 (R Square) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja

Berikut ini adalah data penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2015-2022:

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja
Tahun 2015 s/d 2022

Tahun	Anggaran	Realisasi
2015	106.821.471.992	89.070.501.207
2016	82.097.982.845	87.699.050.976
2017	150.283.269.983	153.686.328.008
2018	187.040.722.565	166.562.307.424
2019	134.320.959.286	145.557.164.253
2020	152.026.073.595	115.934.921.028
2021	246.804.482.668	102.400.480.180
2022	179.050.379.280	122.139.753.882

Sumber : Badan Pendapatan Daerah OKU tahun 2022

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standart

deviasi dari variabel-variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif pada penilaian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Reklame	8	123963307	900350104	458425060.5	265662075.5
Pajak Walet	8	16840860	91270506	68320708.13	29227563.40
PAD	8	87699050976	2.E+11	1.23E+11	2.981E+10
Valid N (listwise)	8				

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pajak reklame memiliki nilai minimum sebesar 123963307 yang menunjukkan bahwa nilai terendah pajak reklame dalam penelitian ini adalah 123963307. Pajak reklame memiliki nilai maximum sebesar 900350104 yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pajak reklame dalam penelitian ini adalah 900350104. Pajak reklame memiliki rata-rata (mean) sebesar 458425060.5 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pajak reklame dalam penelitian ini adalah 458425060.5. Pajak reklame memiliki nilai standart deviasi 265662075.5 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan pajak reklame dalam penelitian ini adalah 265662075.5

Pajak walet memiliki nilai minimum 16840860 yang menunjukkan bahwa nilai terendah pajak walet dalam penelitian ini adalah 16840860. Pajak walet memiliki nilai maximum 91270506 yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pajak walet dalam penelitian ini adalah 91270506. Pajak walet memiliki nilai rata-rata (mean) 68320708.13 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah 68320708.13. Pajak walet memiliki nilai standart deviasi 29227563.40 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam penelitian ini adalah 29227563.40

PAD memiliki nilai minimum 87699050976 yang menunjukkan bahwa nilai terendah PAD dalam penelitian ini adalah 87699050976. PAD memiliki nilai maximum 166562307424 yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi PAD dalam penelitian ini adalah 166562307424. PAD memiliki nilai mean 122885720793.50 yang berarti bahwa rata-rata PAD dalam penelitian ini adalah 122885720793.50. PAD memiliki nilai standart deviasi 29806419724.603 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan PAD dalam penelitian ini adalah 29806419724.603

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bisa mengingatkan tidak semua data dapat diterapkan dengan regresi. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000057
	Std. Deviation	18605980890.00 285700
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.151
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah spss 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikan adalah 0,113 > 0,05 yang menyatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

- a) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	71018252211.594	21657948454.131		3.279	.022		
Pajak Reklame	-114.593	64.684	-1.021	-	.137	.234	4.265
Pajak Walet	1528.085	587.942	1.498	2.599	.048	.234	4.265

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah Spss 25

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.3 menunjukkan bahwa coefficients nilai VIF pada variabel Pajak Reklame(X_1) sebesar 4,265 dimana VIF lebih kecil dari 10, nilai tolerance variabel Pajak Reklame (X_1) sebesar 0,234. Nilai VIF pada variabel Pajak Walet (X_2) sebesar 4,265 dimana VIF lebih kecil dari 10, nilai tolerance variabel pajak walet (X_2) sebesar 0,234. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen tersebut tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Glejser
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7622161700	6944656055		1.098	.322
	Pajak Reklame	-7.587	20.741	-.291	-.366	.729
	Pajak Walet	175.797	188.524	.742	.932	.394

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah spss 25

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan (Sig) untuk variabel pajak reklame (X1) adalah 0,729. Sementara nilai signifikan (Sig) untuk variabel pajak walet (X2) adalah 0,394. Karena nilai signifikan kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

- a) Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- c) Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negative

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.454	2.201E+10	1.869

a. Predictors: (Constant), Pajak Walet, Pajak Reklame

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah spss 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada table 5.5 menunjukkan bahwa hasil D.-W sebesar 1,869 maka tidak terjadi autokorelasi karena D-W diantara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	71018252211.594	21657948454.131		3.279	.022
Pajak Reklame	-114.593	64.684	-1.021	-1.772	.137
Pajak Walet	1528.085	587.942	1.498	2.599	.048

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah spss 25

Pengolahan data tersebut menghasilkan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 71018252211.594 + -114.593X_1 + 1528.085X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 71018252211.594, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau sama dengan 0 maka rata-rata tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 71018252211.594
- b) Nilai Koefisien regresi sebesar -114.593, artinya bahwa setiap penurunan Pajak Reklame (X₁) sebesar satu rupiah, maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar -114.593 juta rupiah dengan asumsi nilai Pajak Walet (X₂), tidak berubah atau tetap.
- c) Nilai koefisien regresi sebesar 1528.085 menyatakan bahwa setiap kenaikan Pajak Walet (X₂) sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1528.085 dengan asumsi variabel Pajak Reklame (X₁) tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	7.102E+10	2.166E+10		3.279
Pajak Reklame	-114.593	64.684	-1.021	-1.772
Pajak Walet	1528.085	587.942	1.498	2.599

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah spss 25

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel 4.7 diperoleh koefisien t-hitung variabel Pajak Reklame (x₁) sebesar -1.772, Pajak Reklame (x₂) sebesar 2.599, kemudian nilai t-tabel dicari dengan df = n-k-1 = 8-2-1=5, pada tingkat

keyakinan 95%, taraf signifikansi (α) = 0.05, pengujian dua sisi ($\alpha/2= 0,025$), didapat t-tabel sebesar 2.57058

Hipotesis:

- 1) Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja
Ho : $b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
Ha : $b_1 \neq 0$: Terdapat Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerahkota Baturaja.
- 2) Pengaruh Pajak Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja
Ho : $b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.
Ha : $b_2 \neq 0$: Terdapat Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

Kreteria pengambilan keputusan

- Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Penerimaan Pajak Reklame (x1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (y)

Dari hasil output *coefisients* didapat t-hitung untuk Penerimaan Pajak Reklame bernilai negatif, yaitu -1.772, sedangkan dari t-tabel dengan mengambil tingkat signifikan (α) 5% adalah sebesar -1.772. Karena t-hitung (-1.772) < t-tabel (-2.57058) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja.

Penerimaan Pajak Walet (x2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (y)

Dari hasil output *coefisients* didapat t-hitung untuk Penerimaan Pajak Walet bernilai positif, yaitu 2,599, sedangkan dari t-tabel dengan mengambil tingkat signifikan (α) 5% adalah sebesar 2,599. Karena t-hitung (2,599) > t-tabel (2.57058) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Penerimaan Pajak Walet berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan menentukan F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, df1 jumlah variabel -1 dan df2 (n-k-1 atau 8-2-1=5) dan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.796E+21	2	1.898E+21	3.916	.095 ^b
	Residual	2.423E+21	5	4.847E+20		
	Total	6.219E+21	7			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pajak Walet, Pajak Reklame

Sumber : Data diolah spss 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh bahwa koefisien nilai F-hitung sebesar 3,916 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 5,79 hal ini berarti Fhitung < Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak reklame dan pajak walet tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di kota Baturaja.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.454	2.201E+10	1.869

a. Predictors: (Constant), Pajak Walet, Pajak Reklame

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : data diperoleh spss

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0.610 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak reklame dan pajak walet terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja sebesar 61.0%, sedangkan sisanya 39.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame (x1) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak Reklame secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh sebesar -1.772. Karena t-hitung (-1.772) < t-tabel (2.57058) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kantor BAPENDA di Kota Baturaja, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan daerah dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat penerimaan pajak reklame dari tahun ke tahun berikutnya adalah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dari rata-rata target dan peningkatan realisasi yang terjadi pada tahun 2015-2022.

Pajak Reklame pada tahun 2020 dan 2022 sebesar tidak mencapai target di anggarakan. Namun berbeda pada Tahun 2015-2019 pajak reklame telah melebihi target

realisasi yang di anggarakan, hal ini disebabkan pada 2020 awal mula wabah covid 19 dimana sangat berpengaruh akan penerimaan pajak reklame

Hasil penerimaan pajak reklame merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah Kabupaten/ Kota. Khusus pajak reklame yang dipungut oleh pemerintah Kabupaten tempat pemungutan pajak reklame. Hasil penerimaan pajak reklame tersebut diperuntukkan paling sedikit sepuluh persen bagi desa di wilayah daerah Kabupaten yang bersangkutan (Kamaroellah, 2021 : 74).

Hasil Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sipayung (2021) bahwa pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Pematangsiantar dengan di tunjukannya Dari hasil analisis dari pajak reklame secara parsial hasil pajak reklame hanya sebesar $0,71756 < 2,481$ tetapi hasil signifikannya $0,089 > 0,05$.

Pengaruh Penerimaan Pajak Walet (x2) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Secara parsial, hasil pengujian variabel pajak walet terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian SPSS Dari hasil output *coeficients* didapat t-hitung untuk Penerimaan Pajak Walet bernilai positif, yaitu 2,599, sedangkan dari t-tabel dengan mengambil tingkat signifikan (α) 5% adalah sebesar 2,599. Karena t-hitung ($2,599$) $>$ t-tabel ($2,57058$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Penerimaan Pajak Walet berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Baturaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kantor BAPENDA di Kota Baturaja, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan daerah dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat penerimaan pajak reklame dari tahun ke tahun berikutnya adalah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dari rata-rata target dan peningkatan realisasi yang terjadi pada tahun 2015-2022.

Pajak Walet pada tahun ke tahun selalu meningkat penerimaan pajaknya itu bisa dilihat pada tahun 2015 sampai 2022 kenaikan pendapatan pajak walet selalu menaik hal ini dapat membuktikan bahwa pengusaha sarang burung walet masih ada yang taat dalam membayar wajib pajak, walaupun masih ada juga yang telat bayar dalam bayar pajak atau pun mengungak pajak dengan demikian BAPENDA harus lebih tegas lagi dalam menjalankan tugas menagih pajak ke pengusaha burung walet agar lebih taat dalam wajib pajak. Karena potensi dari sarang burung walet sangat besar baik untuk pengusaha ataupun bagi Pendapatan Asli Daerah jika semakin banyak pengusaha walet dalam kota baturaja maka semakin baik juga pendapatan asli daerah kota baturaja dalam penerimaan pajak walet.

Penetapan adanya pajak sarang burung walet di dalam kategori pajak daerah karena melihat potensi perkembangan sarang burung walet ini di berbagai daerah Indonesia sangat menggiurkan. Memang tidak semua daerah yang memiliki potensi mempunyai sarang burung walet, biasanya kebanyakan di daerah pinggiran laut (pantai), seperti di dalam-dalam gua dan juga terlebih lagi Indonesia terkenal sebagai Negara kepulauan atau negara maritim. Indonesia juga merupakan negara terbesar pengekspor sarang burung walet didunia sekitar 75%. Terlebih lagi banyak manfaat yang dapat diperoleh dari konsumsi sarang walet terutama untuk kesejahteraan (Jumriani, 2021).

Dengan demikian penerimaan pajak walet sangat berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah bisa di lihat dari tahun ke tahun penerimaan pajak walet mengalami kenaikan walaupun secara bertahap ini dapat disimpulkan pendapatan dari pengusahaan

sarang walet dari tahun ketahun selalu besar dan juga taat akan menajalankan wajib pajak.

Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah

Secara Simultan, hasil pengujian pajak reklame dan walet tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah hasil dari diperoleh bahwa koefisien nilai F-hitung sebesar 3,916 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 5,79 hal ini berarti Fhitung < Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak reklame dan pajak walet tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di kota Baturaja. Dengan demikian, faktor penjelas pajak reklame dan pajak walet tidak dapat digunakan untuk memprediksi PAD .

Dengan demikian bahwa upaya untuk meningkatkan sumber penerimaan PAD baik yang bersumber dari pajak daerah maupun retribusi daerah mutlak dilakukan dalam mendukung sumber dana daerah untuk membiayai kegiatan pelaksanaan otonomi daerah terutama penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah otonom, pelaksanaan pembangunan daerah dan pemberian pelayanan kepada masyarakat di berbagai bidang terutama kesejahteraan rakyat. Kondisi ini tentu dituntut adanya inovasi dan kreasi dari daerah dalam pelaksanaan tugas-tugas otonom yang terkait dengan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Semakin meningkat penerimaan PAD (seperti Pajak Daerah Provinsi) pada setiap tahun maka mempunyai korelasi meningkatnya penerimaan bagi hasil pajak provinsi kepada masing-masing kabupaten/kota yang dihitung dengan memperhatikan aspek potensi dan aspek pemerataan (Abdul, 2009 : 140). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak reklame dan pajak walet tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah kota Baturaja. Jika dilihat Hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,610, artinya besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak reklame dan pajak walet terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja sebesar 61,0% sedangkan sisanya 39,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti yang terdapat di pajak daerah pajak hotel, bumi dan bangunan, restoran, hiburan dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data oleh peneliti dalam pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial penerimaan pajak reklame tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja dan penerimaan pajak walet berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.
- 2) Secara simultan penerimaan pajak reklame dan pajak walet tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa semakin kecil penerimaan pajak reklame dan pajak walet sebagai Pendapatan Asli Daerah maka semakin kecil pula yang akan didapatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini disebabkan target realisasi tidak mencapai dimana rendahnya kepatuhan dan tanggung jawab akan wajib pajak sehingga menyebabkan kecilnya Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.
- 3) Hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,610, artinya besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak reklame dan pajak walet terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja sebesar 61,0% sedangkan sisanya 39,0% yang dipengaruhi oleh faktor

lainnya seperti yang terdapat di pajak daerah pajak hotel, bumi dan bangunan, restoran, hiburan dll.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bagi Badan Pendapatan Daerah kota Baturaja diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak reklame dan walet dengan terus melakukan pendataan ulang wajib pajak yang telah terdaftar maupun pendataan untuk menjangring wajib pajak baru.
- 2) Bagi Pemerintah Baturaja diharapkan lebih tegas dengan memberlakukan sanksi hukum untuk meningkatkan kesadaran baik itu masyarakat ataupun wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan demi meningkatkan kesejahteraan dan memajukan kota Baturaja.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti variabel pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran ataupun pajak lain yang terdapat di pajak daerah Penelitian ini termasuk penelitian terbaru diharapkan kedepannya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabel variabel baru yang terdapat di pajak daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Azkiya Publishing.
- Adyatma Olga, M., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap PAD Jawa Timur. *Jurnal Proaksi*, 8(2).
- Atteng, J., Saerang, D., & Mawikere, L. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado Tahun 2011-2015 Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ismail, T. (2013). *ANALISIS DAN EVALUASI TENTANG PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH*. BADAN PEMBINAAN HUKUM NASIONAL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI.
- Isroah. (2013). *Perpajakan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamaroellah, A. (2021). *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah)*. CV. Jakad Media Publishing.
- Koutoupis, A. G., Belesis, N. D., & Kampouris, C. G. (2022). Tax And Covid-19 Pandemic Effects On The Finalcial Performace And Risk Of The Hotel Industry. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(2).
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Penerbit Andi.
- Mustaqiem. (2014). *Perpajakan Dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak Di Indonesia*. Buku Litera Yogyakarta.

- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahan Dengan SPSS*. Penerbit Gava Media.
- Peraturan Daerah Kabupaten OKU Nomor 10 Tahun 2010. Tentang Pajak Hotel.
- Samudra, Aziz, A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia : Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. PT RajGrafindo Pesada.
- Sugiiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT Pustaka Baru.
- Septiawan, M. E., Yunitasari, D., & Jumiati, A. (2021). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2013-2019. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(2).
- Sjafriza. (2012). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sipayung, T., & Abdurrahmansyah. (2021). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar (STUDI KASUS : BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PEMATANG SIANTAR). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Wahyuni, A., & Utara, R. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1).
- Wulandari, D., Hendri, E., & Nurmala. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Parkir, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).